



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4608>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA TENAGA
KERJA PETIKEMAS NEW MAKASSAR 2

^KFatimah Azzahra¹, Septiyanti², Rezky Aulia Yusuf³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email penulis korespondensi (^K) : 14120190171@student.umi.ac.id

14120190171@student.umi.ac.id¹, septiyanti.septiyanti@umi.ac.id², rezkyauliaiyusuf@umi.ac.id³

ABSTRAK

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan tindakan seseorang dengan cara yang berbeda dari praktik aman yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan bahaya bagi diri mereka sendiri, orang lain, ataupun peralatan. Kecelakaan kerja terjadi akibat dari pekerja yang melakukan aktifitas yang dapat membahayakan diri mereka sendiri ataupun oranglain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 107 pekerja. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan nilai *p-value* yaitu 0,000, sikap dengan nilai *p-value* 0,001, kelelahan dengan nilai *p-value* yaitu 0,026 dan pelatihan K3 dengan nilai *p-value* 0,011 sedangkan tidak ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan nilai *p-value* tidak bisa di hitung karena variabel berkategori konstan atau 100% berkategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap kelelahan dan tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). dari hasil penelitian perusahaan diharapkan untuk mengikuti pekerja harus lebih mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan bersedia menerima konsekuensi bila tidak melaksanakan atau melanggar dan dapat merawat alat pelindung diri yang disediakan agar terhindar dari kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lingkungan kerja.

Kata kunci : Unsafe Action, keselamatan kerja, sikap, kelelahan, pelatihan K3.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 9 Juni 2023

Received in revised form : 12 Juni 2023

Accepted : 12 November 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

An unsafe action is someone's action in a way that is different from established safe practices, thereby causing danger to themselves, other people, or equipment. Occupational accidents occur as a result of workers carrying out activities that can endanger themselves or others. The purpose of this study was to determine the factors associated with unsafe actions. This type of research uses cross-sectional quantitative. The sampling technique used accidental sampling technique with a sample of 107 workers. Data obtained by using a questionnaire. Data were analyzed by chi-square test at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). From the results of the study it was found that there was a significant relationship between knowledge and a p-value of 0.000, attitude with a p-value of 0.001, fatigue with a p-value of 0.026 and OSH training with a p-value of 0.011 while there was no relationship between supervision with unsafe actions with a p-value - It can be concluded that there is a relationship between knowledge, fatigue and there is no relationship between supervision and unsafe actions. from the results of the research the company is expected to follow the workers must comply more with the regulations set by the company and are willing to accept the consequences if they do not implement or violate and can take care of the personal protective equipment provided to avoid work accidents that can occur in the work environment.

Keywords : Unsafe Action, work safety, attitude, fatigue, K3 and worker training.

PENDAHULUAN

Menurut Interantional Labour Organizacion (ILO), setiap tahun ada lebih dari 330 juta kecelakaan kerja di seluruh dunia, bahkan terhitung hanya kecelakaan yang mengakibatkan absen lebih dari 4 hari. Sebanyak 2,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat kondisi tempat kerja yang tidak aman atau tidak sehat. Di seluruh dunia, ini menyebabkan hilangnya 4 persen dari PDB global. Tapi ini bukan hanya masalah bagi negara-negara berkembang. Perekonomian nasional yang berkembang dengan baik juga menderita kerugian ekonomi yang signifikan. Dan di beberapa negara, kerugian dapat mencapai 10 persen dari PDB nasional, atau bahkan lebih. Ini adalah kerugian yang tidak dapat kita tanggung lagi di saat terjadi perubahan politik yang cepat, krisis ekonomi dan keuangan, serta risiko baru yang muncul di tempat kerja kita.^[1]

Data kecelakaan kerja di negara maju seperti United State Of America (USA). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Levy (2011), bahwa tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3,7 juta orang dan yang meninggal sebanyak 5.214 orang.^[2]

Menurut Lloyd's List Intelligence Casualty Statistics Analysis (AGCS), Indonesia memiliki jumlah korban tertinggi pada tahun 2013 dengan 296 insiden bongkar muat peti kemas. Data lain Ditjen Humas KPLP tahun 2011 tercatat 178 kecelakaan dan 343 meninggal dunia, dan penyebab kecelakaan dikelompokkan menjadi faktor manusia, faktor alam dan faktor teknis.^[3]

Menurut teori domino Heinrich, sebesar 88% kecelakaan merupakan hasil dari unsafe action dan 10% disebabkan dari unsafe condition. Lalu, berdasarkan data statistik di Indonesia, sebesar 80% kecelakaan adalah sebagai akibat dari unsafe action, 20% oleh unsafe condition.^[4]

Data Indonesia yang di ambil dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) memperkirakan enam orang buruh meninggal di tempat kerja setiap hari, rata-rata setiap tahun terjadi 98.000-100.000 kasus kecelakaan kerja dan 2.400 diantaranya adalah kasus kematian. BPJS ketenagakerjaan Riau Sumbar mencatat pada tahun 2017 terdapat jumlah kasus kecelakaan kerja di Sumatera Barat sebanyak 1.285 dengan korban tewas sebanyak 175 orang.^[5]

Menurut data Kementerian PUPR tahun 2018, dalam kurun waktu dua tahun terakhir telah terjadi empat belas kasus kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Ada empat kasus kecelakaan kerja pada konstruksi layang (elevated) terjadi di DKI Jakarta dalam tiga sampai empat bulan awal tahun 2018. Sebesar 32% dari kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2017, merupakan kecelakaan kerja di sektor konstruksi.^[6]

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bagian Pengawasan Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 5 Februari 2021 mencatat bahwa pada tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 1.468 kasus. Pada tahun 2018, angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 2.329 kasus. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan angka kecelakaan kerja menjadi 2.205 kasus hingga pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 211 kasus.^[7]

Data BPJS Ketenagakerjaan dari 150 kasus kecelakaan kerja pada periode Januari hingga Mei 2014 untuk wilayah Sulawesi Selatan 11,3% di antaranya terjadi di PT. Maruki International Indonesia, kasus kecelakaan tersebut berupa kecelakaan kerja ringan seperti kejadian tangan teriris, terpotong, dll dan kejadian tersebut diasumsikan terjadi karena penerapan K3 yang belum maksimal di tempat kerja diantaranya perilaku-perilaku pekerja yang tidak sesuai standar K3 (Unsafe Action dan Unsafe Condition).^[8]

Pada wilayah Sulawesi Selatan tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2014 berdasarkan data terakhir yang didapatkan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tercatat sepanjang periode Januari hingga Mei 2014 terdapat 150 kasus kecelakaan kerja.^[9]

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan adanya korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja yang bekerja dan juga pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat.^[10]

Dalam penelitian sebelumnya, yang diteliti oleh Yusril et al (2020) menunjukkan bahwa kelelahan kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman (unsafe action).^[11]

Pada penelitian Ramadhany & Pristya (2019) yang diteliti sebelumnya, Persentase tertinggi pada variabel pengetahuan yaitu kelompok tingkat pengetahuan rendah mengenai bahaya dan risiko di tempat kerja sebanyak 29 (58,0%) orang sehingga terdapat faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat yaitu tingkat pengetahuan responden.^[12]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mempunyai tujuan supaya para pekerja terhindar dari resiko kecelakaan kerja, meningkatkan level kesehatan para pekerja, menjamin keselamatan para pekerja, serta menjaga produksi tetap terpelihara dan digunakan dengan baik dan aman.^[13]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sangaji et al (2018) yaitu menunjukkan bahwa perilaku tidak aman lebih banyak terdapat pada responden dengan kategori sikap kurang baik yaitu sebesar 66,7%, sedangkan responden dengan perilaku tidak aman dan kategori sikap baik sebesar 32,1%. Adanya hubungan antara sikap dan perilaku tindakan tidak aman (unsafe action).^[14]

Pada penelitian yang dilakukan oleh berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pelatifa[13]n K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman dengan nilai p value 0,000 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis Chi Square dari 66 responden yang pernah melakukan pelatihan K3 terdapat 65 responden melakukan tindakan tidak aman rendah (98,5%) dan 1 responden melakukan tindakan tidak aman tinggi (1,5%).^[15]

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek ini merupakan karya anak bangsa. Pembangunan terminal petikemas sendiri dikerjakan secara bertahap. PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II itu sendiri telah menerapkan komunikasi K3 melalui safety briefing atau safety talk yang dilakukan setiap hari yang mewajibkan seluruh karyawannya untuk mengikuti kegiatan ini. Adapun pekerjaan yang terdapat di lapangan yaitu Operator RTG yang berisiko dapat membuat petikemas jatuh jika tidak mempunyai keseimbangan atau tidak fokus saat menggunakan alat, Operator CC berisiko dapat membuat petikemas jatuh jika tidak mempunyai keseimbangan atau tidak fokus saat menggunakan alat, Operator Head Truck berisiko mengalami kecelakaan jika tidak mematuhi rambu-rambu yang telah disediakan oleh perusahaan, Operator RS, Gate Officer, SOA HOA, River Man, Battery Man, Officer IT. Data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 pada tahun 2019-2022 terdapat beberapa kecelakaan akibat kurangnya tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja di lapangan, beberapa pekerja tidak mematuhi rambu-rambu keselamatan yang telah disediakan oleh perusahaan dan kerusakan alat pada saat pelaksanaan bongkar muat di pelabuhan. Angka kecelakaan kerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Tahun 2019 sampai dengan 2020 terjadi 6 kali kecelakaan kerja, pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi 9 kali kecelakaan kerja dan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 terjadi 7 kali kecelakaan kerja. Adapun kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia dan cedera berat akibat kontener yang terlepas dari alat dan jangkar kapal yang membuat cedera berat terhadap pekerja. Dari gambaran dari beberapa kejadian kecelakaan yang telah terjadi dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang telah diterapkan.

Dari uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan Tindakan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan kuantitatif *cross sectional*. dan menggunakan uji *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar II. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Teknik *accidental sampling* sebanyak 107 pekerja. Metode analisis data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan. Karakteristik dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan

sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pekerja Berdasarkan Umur Pekerja Pada PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Umur	n	%
20-29	52	48.6
30-39	31	29.0
40-49	24	22.4
Total	107	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 107 pekerja jumlah pekerja yang terbanyak berumur 20-29 tahun sebanyak 52 pekerja (48,6%) dan jumlah pekerja terkecil yaitu berumur 40-49 tahun sebanyak 24 pekerja (22,4%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pekerja Berdasarkan Pendidikan Pekerja Pada PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Umur	n	%
SMA/SMK	85	79.4
S1	22	20.6
Total	107	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 107 pekerja jumlah pekerja yang terbanyak memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 85 pekerja (79,4%), dan jumlah pekerja terkecil yaitu memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 22 pekerja (20,6%).

A. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Tindakan Tidak Aman	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	12	11.2
Rendah	95	88.8
Total	107	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa pekerja dengan Tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang tinggi mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 12 pekerja (11,2%), sedangkan pekerja dengan Tindakan tidak aman yang rendah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 95 pekerja (88,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	5	4.7
Kurang	102	62.5
Total	107	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang baik mempunyai

distribusi frekuensi sebanyak 5 pekerja (4,7%), sedangkan pekerja dengan pengetahuan kurang mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 102 pekerja (95,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	20	96.9
Positif	87	3.1
Total	107	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pekerja dengan sikap yang negatif mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 20 pekerja (18,7%), sedangkan pekerja dengan sikap yang positif mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 87 pekerja (81,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi kelelahan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Kelelahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Berisiko	44	41.1
Kurang berisiko	63	58.9
Total	107	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pekerja dengan kelelahan yang lelah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 44 pekerja (41,1%), sedangkan pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 63 pekerja (58,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi pengawasan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pengawasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang baik	0	00.0
Baik	107	100.0
Total	107	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengawasan yang kurang baik mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 0 pekerja (0%), sedangkan pengawasan yang baik mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 107 pekerja (107%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi pelatihan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pelatihan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Pernah	42	39.3
Pernah	65	60.7
Total	107	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pekerja dengan pelatihan yang tidak pernah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 42 pekerja (39,3%), sedangkan pekerja dengan pelatihan

yang pernah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 65 pekerja (60,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Pengetahuan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman						<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	4	80%	1	20%	5	100	0.000
Baik	8	7.8%	94	92.2%	102	100	
Total	12	11,2	95	88,8	107	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai pengetahuan yang baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 8 pekerja (7,8%), sedangkan pekerja yang menilai pengetahuan yang baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 94 pekerja (92,2%). Untuk yang menilai pengetahuan yang kurang dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 4 pekerja (80%) sedangkan yang menilai pengetahuan yang kurang dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 1 pekerja (20%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Tabel 10. Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Sikap Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Sikap	Tindakan Tidak Aman						<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	7	35	13	65	20	100	0.001
Positif	5	5.7	82	94.3	87	100	
Total	12	11,2	95	88,8	107	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja dengan sikap yang positif dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 5 pekerja (5,7%), sedangkan pekerja dengan sikap yang positif dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 82 pekerja (94,3%). Untuk pekerja dengan sikap yang negatif dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 7 pekerja (35%) sedangkan pekerja dengan sikap yang negatif dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 82 pekerja (94,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,001, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Tabel 11. Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Kelelahan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Kelelahan	Bagian Boiler
-----------	---------------

	Efektif		Kurang Efektif		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Lelah	9	20.5	35	79.5	44	100	0.026
Tidak Lelah	3	4.8	60	95.2	63	100	
Total	12	11,2	95	88,8	107	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja dengan kelelahan yang lelah dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 9 pekerja (20,5%), sedangkan pekerja dengan kelelahan yang lelah dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 35 pekerja (79,5%). Untuk pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 3 pekerja (4,8%) sedangkan pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 60 pekerja (95,2%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,026, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara kelelahan dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Tabel 11. Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Pengawasan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman						<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	12	11.2	95	107	107	100	-
Kurang baik	0	0.0	0	0.0	0	100	
Total	26	11,2	95	88,8	107	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai pengawasan yang baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 12 pekerja (11,2%), sedangkan pekerja yang menilai pengawasan baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 95 pekerja (107%). Untuk pekerja yang menilai pengawasan yang kurang baik tidak dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 0 pekerja (0,0%) sedangkan pekerja yang menilai pengawasan yang kurang baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 0 pekerja (0,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square nilai p-value tidak bisa dihitung karena variabel pengawasan berkategori konstan atau 100% berkategori baik, sehingga tidak ada perbandingan, yang berarti tidak ada hubungan antara pengawasan dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal.

Tabel 12. Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Pelatihan Pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pelatihan	Tindakan Tidak Aman			<i>p-value</i>
	Efektif	Kurang Efektif	Total	

	N	%	N	%	N	%	
Tidak Pernah	9	21.4	33	78.6	42	100	0.011
Perna	3	4.6	62	95.4	65	100	
Total	12	11,2	95	88,8	107	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 3 pekerja (4,6%), sedangkan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 62 pekerja (95,4%). Untuk pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 9 pekerja (21,4%) sedangkan pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 62 pekerja (95,4%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,011, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pelatihan K3 dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sudah mampu mengenal dan mengetahui pengetahuan khususnya terkait Kesehatan dan keselamatan kerja terutama dalam bekerja. Tak hanya dari segi pekerja atau SDM nya saja, sistem K3 yang sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja.⁽¹⁰⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana diperoleh dari hasil survei dan observasi langsung terhadap 80 karyawan pada di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi ($p=0,000$) $< (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sudah mengenal dan memiliki pengetahuan khususnya tentang K3 pada proses memproduksi dengan baik.^[16]

B. Sikap

Sikap adalah suatu hal yang bersifat kompleks, yang dapat dinyatakan sebagai pernyataan evaluatif, baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Selain itu sikap juga dapat berupa penilaian-penilaian mengenai suatu objek, mausia serta peristiwa-peristiwa terkait dengan perilaku aman. Sikap merupakan determinan penting dalam keselamatan kerja.^[14]

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan di PT Agung Automall cabang jambi oleh 47 orang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap p-value 0,013 terhadap perilaku tidak aman pada pekerja service di PT. Agung Automall Cabang Jambi tahun 2021 menunjukkan bahwa seseorang yang sikap positif cenderung untuk berperilaku baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja.^[17]

C. Kelelahan

Kata lelah (fatigue) dimana menunjukkan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat pada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Kelelahan kerja

dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja atau semua kondisi yang memengaruhi semua proses organisme, termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja (subjective feeling of fatigue), motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik.^[18]

Faktor lain yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah faktor individu, salah satunya yaitu status gizi. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan zat gizi. Orang yang sedang berada pada kondisi gizi yang kurang baik akan lebih mudah mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaannya.^[19]

Sejalan penelitian yang dilakukan di PT.X Jambi kepada 73 orang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kelelahan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) dengan p value 0,002, Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja, meningkatkan kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri. Kelelahan juga tidak hanya berasal dari ketidakmampuan fisik dalam bekerja, namun juga dipicu oleh keadaan lingkungan sekitar, seperti kebisingan, getaran, suhu, pencahayaan. Kelelahan akan menyebabkan turunnya konsentrasi seseorang.^[20]

D. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu pengecekan terhadap tindakan pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja adalah penting untuk dilakukan, sama pentingnya dengan pengecekan terhadap kemajuan dan hasil kerja. Para supervisor perlu melihat bahwa pertimbangan pemenuhan kewajiban akan keselamatan, kesehatan dan lingkungan mereka adalah merupakan bagian yang penting dari tugas.^[21]

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa pengawasan yang telah dilakukan oleh PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 sudah baik dilihat dari hasil penelitian tidak ada pekerja yang menilai pengawasan kurang baik sedangkan pekerja yang menilai pengawasan baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi hanya 12 pekerja sedangkan yang memiliki tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 95 pekerja. Dapat dilihat bahwa pengawasan yang telah dilakukan sudah baik sehingga sebagian besar pekerja sudah memiliki Tindakan tidak aman yang rendah. Pengawasan yang dilakukan di PT. Pelindo berupa pengecekan alat-alat kerja sebelum memulai bekerja dan juga pengecekan alat-alat K3 seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sebulan sekali.

E. Pelatihan K3

Pelatihan K3 adalah salah satu bentuk proses pendidikan melalui training, sehingga pekerja akan memperoleh pengalaman belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku mereka. Pelatihan K3 lebih difokuskan pada penggunaan alat-alat keselamatan dan prosedur-prosedur kerja yang aman untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.^[14]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan PT Arteria daya mulia kota Cirebon dengan 130 responden di dapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh ($p=0.000$) < 0.05 terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman pelatihan tanggap darurat dan P3K, namun pelatihan ini tidak menjadi suatu kewajiban melainkan hanya disarankan. Saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan pekerja, ada pekerja yang menyatakan tidak mengikuti pelatihan. Ternyata mayoritas yang tidak mengikuti pelatihan adalah karyawan tidak tetap. Karyawan tidak tetap seharusnya menjadi kewajiban perusahaan untuk dibina, dilatih, dan dikembangkan dalam melakukan pekerjaan.^[15]

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, kelelahan, pelatihan dan tidak terdapat hubungan pada pengawasan. dari hasil penelitian perusahaan diharapkan Pekerja harus lebih mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan bersedia menerima konsekuensi bila tidak melaksanakan atau melanggar (memberikan surat pengeringatan langsung jika melakukan pelanggaran).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. L. International, *Improvement of national reporting, data collection and analysis of occupational accidents and diseases*. 2012. [Online]. Available: http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_protect/---protrav/---safework/documents/publication/wcms_207414.pdf
- [2] R. Amelita, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di Pt. Johan Santosa," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 36, 2019.
- [3] M. Nur, A. As, and A. Pradika, "Risiko Kecelakaan Kerja di Peti Kemas Makassar New Port Dalam Kondisi Bongkar Muat," no. November, pp. 90–96, 2022.
- [4] A. Umniyyah, D. Irkas, A. M. Fitri, A. Anggraeni, and D. Purbasari, "Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel The Relationship between Unsafe Action and Unsafe Condition with Work Accidents in Furniture Industry Workers," vol. 11, pp. 363–370, 2020.
- [5] J. R. C. Rangkang, T. Mautang, and A. Paturusi, "Hubungan Antara Pelaksanaan Program Kesehatan Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pt Cahaya Nataan Di Rataan 2020," *Phys. J. Ilmu Kesehat. Olahraga*, vol. 2, no. 1, pp. 123–130, 2021, doi: 10.53682/pj.v2i1.1128.
- [6] N. Huda, A. M. Fitri, A. Buntara, and D. Utari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 5, pp. 652–659, 2021, doi: 10.14710/jkm.v9i5.30588.
- [7] R. N. F. Sebrina and A. S. Wahyuningsih, "Unsafe Action pada Pekerja Bagian Produksi di CV Kabupaten Kendal," *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 1, no. 3, pp. 703–712, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [8] N. A. Latuconsin, Y. Yahya Thamrin, and S. A. Fachrin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2018," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 14, no. 1, pp. 53–57, 2019, doi: 10.35892/jikd.v14i1.97.
- [9] I. Triwati, "Manajemen Risiko di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar (HIRARC)," *Dewantara J. Tech*, vol. 02, no. 01, pp. 35–41, 2021.
- [10] H. Sitti, Haeruddin, H. Ikham, Septiyanti, and idris prihatin Fairus, "Hubungan K3 Dengan Produktivitas Kerja di PT . FKS MULTI AGRO Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia," vol. 3, no. 4, pp. 3–9, 2022.
- [11] M. Yusril, M. K. Alwi, and H. Hasan, "Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi PT . Sermani Steel," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 370–381, 2020.
- [12] F. A. Ramadhany, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi," *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 2, pp. 199–205, 2019.

-
- [13] S. Nurhijriah *et al.*, “Peminatan Gizi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia,” vol. 3, no. 1, pp. 1922–1927, 2022.
- [14] J. Sangaji, S. Jayanti, and D. Lestanyo, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 563–571, 2018.
- [15] S. A. Utami, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Tambang Pt. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021,” *J. Heal. Res. Sci.*, vol. 1, no. 02, pp. 83–89, 2021, doi: 10.34305/jhrs.v1i02.368.
- [16] E. Annisa, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk,” *Heartly*, vol. 7, no. 1, 2019, doi: 10.32832/heartly.v7i1.2299.
- [17] M. Ulfa and R. Listiawati, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3391–3398, 2022, [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1332>
- [18] A. A. Julianti, I. Hardi, and E. Andayanie, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bengkel Toyota Di PT.Hadji Kalla Cabang Urip Sumohardjo,” *Wind. Public Heal. J.*, vol. 2, no. 6, pp. 1902–1910, 2022.
- [19] A. S. Bakri, S. Suharni, Y. Yusriani, I. Hardi, and S. Septiyanti, “Hubungan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Karyawan PT. Angkasa Pura I (PERSERO) Kota Makassar,” *Wind. Public Heal. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 1414–1420, 2022, doi: 10.33096/woph.v2i4.623.
- [20] C. Wuni, “Faktor yang Berhubungan dengan Unsafe Action pada Pekerja di PT. X Jambi,” *Galen. J. Kedokt. dan Kesehat. Mhs. Malikussaleh*, vol. 1, no. 4, p. 95, 2022, doi: 10.29103/jkkmm.v1i4.9242.
- [21] V. Waleleng, V. D. Doda, and A. E. Manampiring, “Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara.,” *J. Public Health (Bangkok)*, vol. 1, no. March, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: http://biokristi.sabda.org/sam_ratulangi